

BAB IV

ISI PESAN DAKWAH DAN METODE MENUMBUHKAN RASA RINDU KEPADA BAGINDA NABI DALAM NOVEL MERINDU BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Pesan Dakwah Dalam Novel Merindu Baginda Nabi

1. Pesan Keimanan (Akidah)

Pesan keimanan (akidah) yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy adalah sebagai berikut:

1.1 Percaya akan kekuasaan Allah SWT

Allah adalah dzat yang menghendaki semua yang ada di dunia ini, seperti halnya seorang Rifa dalam novel ini. Dalam perkataan Rifa ini bisa dilihat bahwa Rifa seorang yang bersyukur kepada Allah SWT, dengan apa yang ia rasakan saat itu. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Quran surat yusup 108.

قُلْ هٰذِهِ سَبِيْلِيْ اَدْعُوْٓا اِلَى اللّٰهِ ۚ عَلٰى بَصِيْرَةٍ اَنَا وَمَنْ اَتَّبَعَنِ ۗ وَسُبْحٰنَ اللّٰهِ وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ (يوسف : ١٠٨)

Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

Pesan yang terkandung berupa kepercayaan akan kekuasaan Allah SWT dalam novel ini, ketika Rifa berada dalam pesawat hendak pulang ke tanah air, Ia berkata:

“Ah, kini aku semakin bisa menghayati dan yakin bahwa dunia ini sangat kecil. Alam semesta yang luas ini juga kecil dibandingkan dengan kekuasaan Allah yang tiada batas besarnya. Kalau Allah berkehendak, maka terjadi begitu saja dan tiada yang bisa menghalanginya. aku tidak pernah bermimpi seperti yang baru saja saya alami dan masih saya alami. Tapi karena Allah mengkehendaki diri ini sampai ke Amerika, terjadi begitu saja dengan mudahnya. Sebab musababnya Allah datangkan dari jalan yang sama sekali tida pernah saya sangka.¹

1.2 Beriman kepada takdir Allah SWT

Dalam penggalan cerita di bawah ini, bahwa Rifa tidak memikirkan dirinya sendiri demi kenyamanan tinggal di Amerika Serikat. Ia lebih memikirkan orang-orang yang berada di Pesantren Darus Sakinah, yang terdiri dari orang fakir-miskin, dhuafa serta yatama. Di sisi lain Rifa mempunyai keyakinan kuat akan adanya takdir Allah berupa pertemuan atau perpisahan dengan orang-orang yang ia sayang. Allah berfirman dalam Al-Quran :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ (القمر: ٤٩)

“*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*” (QS. Al-Qamar: 49)

¹ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, (Jaksel : Republika Penerbit, 2018), h. 7.

Kutipan pesan ini yaitu ketika Rifa sedang rebahan di kasur lalu *video call* berdering di ponselnya, Fiona serta kedua orang tuanya. Ia berkata :

“Aku sangat menghargai kebaikan serta tawaran luar biasa kalian. Tapi kau tau sendiri , aku harus membantu orang banyak di sini. Adik-adik yang terlantar kecil di sini. Aku tida bisa egois. Maafkan diriku, Fifi. Tapi jangan khawatir, jika Tuhan mengkhendaki tentu sangat mudah bagi-Nya untuk mempertemukan kita kembali.”

1.3 Harapan seorang muslim kepada non muslim agar mendapatkan hidayah dari-Nya

Sebuah pesan yang berawal ketika *Video call* Rifa bersama kedua orang tua Fiona yang berada di Amerika, Rifa bergumam dalam hatinya:

“Mereka adalah orang-orang baik yang aku temukan di muka bumi ini selain Abah dan Umi. Kasih sayang dan kebaikan itu bersifat universal, mereka dari keluarga non muslim tapi aku kagum dengan kebaikan mereka. Aku yakin akan ada hidayah dari Allah yang datang kepada mereka”.²

Dalam penggalan cerita ini tertulis “mereka” adalah Tuan Bill dan Nyonya Barbara yang non muslim, Rifa hanya bisa berharap agar mereka masuk ke dalam Agama Islam. Akan tetapi bukan manusia yang mempunyai kekuasaan untuk memberi hidayah, tapi Allahlah

² Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 22.

yang mampu memberikan hidayah kepada orang yang Dia khendaki.

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Qashash ayat : 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(القصص : ٥٦)

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.”

Rifa merasa kebaikan mereka yang membuat rifa kagum. karena Selama Rifa tinggal di Kota San Jose ia mereka seperti anak mereka sendiri.

1.4 Perintah mengenal Allah SWT

Pesan ini terjadi ketika Rifa berkumpul bersama keluarga besar

Pesantren Darus Sakinah, ia berkata kepada mereka :

“Kepada keluarga besar pesantren Darus Sakinah, saya ucapkan banyak-banyak terima kasih atas iringan do’a dan dukungan kepada saya ini menjadi nikmat terbesar bagi saya pribadi. Tapi ada kenikmatan terbesar bagi saya, yaitu memiliki Abah dan Umi yang telah menididik saya hingga bisa keliling bumi Allah. Bahkan lebih dari itu, bagiku mereka adalah orang-orang yang telah mengenalkan Allah dan Rasulullah.”³

Sosok orang tua Rifa adalah sosok yang mengantarkan Rifa lebih mengenal Allah SWT. Tuhan langit dan bumi serta Tuhan alam semesta ini. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-A’Raf: 172.

³ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 26.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ
 أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ (الأعراف : ١٧٩)

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"

Mereka juga mendidik Rifa dari hukum-hukum Islam terlebih tentang kehidupan yang penuh dengan keyakinan dan perjuangan. Serta mengenalkan Rifa kepada sosok mulia Rasulullah SAW sebagai nabi akhir zaman.

1.5 Meyakini Firman Allah SWT

Usai Rifa membagikan buah tangan kepada Retno, Lina, Intan dan Ika. Intan mengajak membaca Al-fatihah untuk kebaikan mereka semua, sebelum membaca Al-fatihah Intan berkata kepada sahabat-sahabatnya :

“Aku pernah dengar dari kyai kampungku, bahwa al-fatihah itu sangat mustajab jika dibaca dengan penuh kesungguhan, keyakinan dan kekhusyuan. Al-fatihah tergantung untuk apa dibaca. Mari kita baca Al-Fatihah semoga cita-cita mulia ini diridhai dan diijabah oleh Allah SWT. Al-Fatihah! Ajak Intan.”⁴

⁴ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 30.

Dalam penggalan cerita ini berisi tentang keagungan ayat-ayat Allah atau mengimani kitab Allah (Al-Quran). Seorang Intan memanjatkan Al-fatihah dengan penuh keyakinan bahwa semua hajatnya terkabul bergantung kepada apa yang ia niatkan.

1.6 Meyakini bahwa Allah yang maha pembalas terhadap apa yang dilakukan seseorang

Pesan ini ada ketika Bu Ririn masuk kelas dengan wajah muram di depan murid-muridnya. Ia berkata kepada mereka :

“Saya tahu kalian menyayangi ibu dan ibu juga menyayangi kalian tapi ibu harus pergi. Karena ini yang terbaik demi kebaikan banyak pihak. Ada kekuatan yang membuat kepala sekolah tidak berdaya. Tidak apa nak ini yang terbaik. Yakinlah demi Allah, Allah pasti akan ganti yang lebih baik. Meskipun jujur sebenarnya ibu sangat berat meninggalkan sekolah ini. Sudah 12 tahun ibu mengajar di sini.”

“Yang memfitnah ibu siapa? Apa dari siswa? Atau siapa? Jika ibu perlu kesaksian dan pembelaan, kami siap!” kata Lina tegas. “Ibu tidak akan berspekulasi biarlah yang memfitnah ibu berurusan dengan Allah SWT.⁵

Dari penggalan cerita ini, bahwa sosok Bu Ririn adalah seorang guru yang memasrahkan semua permasalahannya kepada Allah, karena ia meyakini bahwa Allahlah yang maha pembalas semua amal manusia. Allah berfirman :

⁵ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 88-89.

الْيَوْمَ تُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
(غافر: ١٧)

“Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.” (QS. Ghafir: 17)

Dengan penuh keyakinan serta mendinginkan keadaan murid-muridnya ketika melihat guru mereka difitnah.

1.7 Berbuat baik hanya ingin mengharap ridho Allah SWT

Usai shalat Subuh berjamaah Pak Nur sebagai pengasuh pondok menyampaikan kuliah singkat beberapa menit :

“Anak-anakku, kalau kita berbuat kebaikan tetapi tidak dianggap oleh orang lain, maka biarkan saja tetap maju dan terus berbuat kebaikan. Tujuan kita bukan manusia, tetapi Allah SWT. anak-anakku jadilah seperti bumi, lihatlah keikhlasan bumi. Bila segala yang busuk dan buruk dilempar dan ditanam ke dalamnya, maka bumi tetap setia menumbuhkan buah-buahan yang segar dan harum. Menumbuhkan tanaman-tanaman dan rerumputan yang menjadi bahan makanan bagi makhluk Allah di atas muka bumi ini. Lihatlah bumi diinjak-injak setiap saat tetapi tidak pernah mengeluh. Maka dari itu tetaplah kalian berbuat baik di dunia ini, yakinlah pasti Allah yang akan mebalas kabikan itu.”⁶

Dari penggalan cerita tersebut seorang Pak Nur memberikan petuah atau pesan serta menanamkan aqidah dan perbuatan baik kepada santri-santrinya agar selalu yakin terhadap pahala serta balasan Allah SWT. kemudian menanamkan segala kekuasaan yang Allah munculkan

⁶ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 117.

di alam jagad raya ini. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Kahfi ayat : 110.

فَمَنْ كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا
(الكهف: ١١٠)

“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya”.

1.8 Hidayah Allah berupa Islam

Pesan tentang hidayah ini ketika Fiona melihat kedua sahabatnya sedang bercengkrama dengan Tuhan mereka pada waktu shalat subuh ia menangis. Rifa pun menanyakan gerangan apa yang membuat dia menangis sampai terjadi dialog antara Fiona dan kedua sahabatnya Rifa serta Louise :

“Ada apa, Fifi?” Rifa bertanya pada Fiona

“Aku ingin seperti kalian, merasakan nikmat yang kalian rasakan.”

“maksudmu?”

“Aku ingin masuk Islam.” Jawab tegas.

“Kau tidak main-main, Fifi? Masuk Islam itu sangat serius. Tidak seperti masuk klub olahraga, seperti klub yang pernah kau ikuti,” Louise ikut berbicara.

“Louise benar. Apa sudah kau pikirkan matang-matang? Apa sudah kau bicarakan dengan Tuan Bill dan Nyonya Barbara?”

“Sudah Fafa. Aku sudah memikirkannya seja kau masih di San Jose bersamaku. Dan aku sudah membicarakannya dengan kedua orang tuaku. Mereka memberikan kebebasan sepenuhnya kepadaku. Saat ini, keinginanku tidak bisa aku tahan lagi.”

“Izinkan aku bicara pada tuan Bill dan Nyonya Barbara.”

“Kau tidak percaya padaku, Fafa?”

“Aku percaya, Cuma aku ingin dengar langsung, apa pendapat mereka.”

“Biar aku yang telepon, Cuma ingin dengar langsung, apa pendapat mereka.”

Dari percakapan ini, penulis ingin memaparkan seorang Fiona yang mendapatkan hidayah dari Allah SWT melalui dua orang sahabatnya Rifa dan Louise. Hidayah yang masuk ke dalam relung hatinya menjadikan ia yakin terhadap agama Islam yang dianut oleh kedua sahabatnya. Ia juga tidak sekehendaknya langsung masuk ke dalam agama Islam karena ia mempunyai kedua orang tua yang masih non muslim. Fiona tidak otoriter terhadap pendiriannya, ia meminta izin kepada kedua orang tuanya dan ia sangat beryukur karena orang tuanya memberikan kebebasan untuk pindah keyakinan.

1.9 Syahadat adalah syarat menjadi seorang muslim yang menjadi rukun Islam yang pertama

Isi pesan yang terkandung yaitu ketika Fiona *video call* bersama kedua orang tuanya, lalu mereka berdiskusi :

“Jawabanku masih sama seperti saat kau menyampaikan keinginanmu itu beberapa waktu yang lalu.” Jawab Maminya.

“Sama seperti mamimu. Papi mendukungmu putriku. Selama itu membahagiakanmu, maka aku mendukungmu. Jika Islam pilihanmu, aku harap kau total dengan Islammu.

Kau bisa belajar pada temanmu, Louise dan tentunya Rifa.”
Jawab Papinya.

Setelah *video call* selesai Rifa semakin yakin bahwa sahabatnya Fifi, sudah siap serta mantap hatinya untuk masuk agama Islam.

“Kita berdua akan menjadi saksi Fiona mengucapkan dua kalimat syahadat, saya rasa cukup insya Allah. Ditambah menggunakan rekaman dan dikirim via medsos dan pastinya disaksikan oleh puluhan bahkan jutaan orang. Kau setuju Fifi, jika au abadikan dengan merekamnya?”Tanya Rifa.

“Setuju” Tegas Fifi menjawab.

“Baiklah Fifi, bersihkan niatmu bahwa kkau masuk Islam ini karena Allah, atas dasar kesadaranmu sendiri, sepenuh kesadaran dan tidak ada yang memaksamu. Aku mohon pahamiilah bahwa syahadat yang kau ucapkan nanti sejatinya adalah ikrar pernyataan, janji dan sumpah yang harus kau tunaikan.”

“Aku mengerti, Fafa.”

“Baiklah kita mulai. Bismillahirrahmanirrahim. Ikuti apa yang aku ucapkan!Asyhadu”

Asyhadu, “Fiona mengikuti ucapan Rifa.

“An laa ilaaha illallah.”

“An laa ilaaha illallah.”

Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah”

“Wa Asyhadu Anna Muhammadan Rasulullah”

Alhamdulillah....., lirik Rifa.⁷

Seorang Fiona dengan penuh keyakinan, kemantapan hati serta tekad yang kuat dalam mengambil keputusan sekaligus mendapatkan izin dari kedua orang tua untuk menjadi muslimah yang baik. Ia mengucapkan dua kalimat syahadat di hadapan dua orang sahabatnya. Ia telah mendapatkan agama yang paling benar di sisi-Nya dan kelak

⁷ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 127-130.

akan membawanya ke surga-Nya yang luasnya antara langit dan bumi.

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 19.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.”

1.10 Perjuangan mencari keyakinan kepada Allah

Setelah mendo’akan Fiona yang masuk agama Islam, Pak Nur

bercerita tentang salah satu sahabat Nabi yang mulia :

“Demi berjumpa dengan Baginda Nabi SAW, demi mencari kebenaran, demi menemukan Islam, Salman Al-Farisi pernah menjadi budak, begitu bersyahadat Salam Al-Farisi dicatat golongan orang-orang yang beruntung nan mulia.”terang Pak Nur.

Dalam penggalan ini Pak Nur sebagai orang tua Rifa memberikan cerita kepada Fiona tentang perjuangan sahabat Nabi dalam menacari keyakinan berupa agama Islam.

1.11 Keberuntungan orang yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW

Ketika Fiona dan Louise mengikuti pengajian Ahad pagi yang dipimpin Ust. Syamsul Anam, beliau berkata :

“Dalam Musnad Imam Ahmad juga, Rasulullah SAW bersabda, beruntunglah orang-orang yang pernah melihatku kemudian beriman kepadaku dan beruntunglah orang-orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak pernah melihatku; Hal tersebut diucapkan hingga tujuh kali.” Terang Ustadz Syamsul Anam.⁸

Sosok Ustadz. Syamsul Anam adalah sebagai tangan kanan Pak Nur, ia memberikan tausiyah pada pengajian Ahad pagi bersama para santri. Hadis Nabi yang ia sampaikan kepada jamaah berisi tentang keimanan kepada kerasulan Muhammad SAW. ia menanamkan betapa beruntungnya orang yang beriman kepada Rasulullah SAW.

2. Pesan Keislaman (Syari’ah)

Pesan keislaman (syari’ah) yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy adalah sebagai berikut:

2.1 Perhatian terhadap makanan yang baik dan halal bagi orang Islam

Pesan syari’ah tentang perhatian terhadap makanan bagi orang Islam terdapat pada penggalan novel ini ketika Rifa tiba di rumah orang tua asuhnya di Kota San Jose Amerika Serikat. Fiona sebagai anak dari Tuan Bill dan Nyonya Barbara, berbicara kepada Rifa :

“Tentang makanan, kamu tak usah khawatir. Saya punya teman muslim. Jadi saya sudah tanya-tanya apa yang boleh dan tida boleh dimakan oleh orang muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman

⁸ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 151

untukmu. Teman saya muslim bernama Louise, dia teman baikku keturunan Prancis yang sudah convernt ke Islam sejak lima tahun yang lalu. Makanan orang Islam itu harus halal. Iya kan? Kedua mata Fiona berbinar.

“Iya, terima kasih Fiona.” Rifa menjawab sambil tersenyum.⁹

Dari ucapan Fiona, dapat diketahui bahwa ia seorang yang mengerti tentang keadaan orang muslim serta makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi oleh orang Islam seperti halnya Rifa yang tinggal bersama Fiona yang non muslim. Fiona mengetahui kata halal yang dikaitkan dengan semua makanan yang dikonsumsi oleh orang-orang Islam. Allah berfirman dalam Al-Qiran surat Al-Maidah :88

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ (المائدة :

(٨٨

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.”

2.2 Kewajiban melaksanakan shalat lima waktu bagi setiap muslim yang berakal

Pesan syari’ah tentang kewajiban shalat dapat dilihat dalam 2 penggalan cerita dalam novel ini yaitu :

⁹ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,....., h. 63.

- a. Ketika Rifa dikunjungi sahabat-sahabatnya di rumahnya :

“Assalamualaikum, dulur-dulur!” sapa Rifa.

“Waalaikumsalam Rifa” Teriak Retno.

“Eh, kalian sudah shalat Dzuhur?

“sudah,” jawab Lina.

“Aku shalat dulu yah, lalu kita makan siang bersama. Dan aku ada hadiah spesial buat kalian berempat.”¹⁰

Seorang Rifa menyadari bahwa ia mempunyai kewajiban yang belum ia laksanakan yaitu *fardhu a'in* (shalat). Walaupun di sana ia kedatangan sahabat-sahabatnya, tetapi ia bergegas melaksanakan kewajibannya.

- b. Ketika pengajian kitab *Al-Mabadi Al-Fiqhiyyah* juz 2 ba'da shalat ashar bersama para santri di Pesantren Darus Sakinah yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pesantren.

“Soal: ‘**Ala man**, ing atase sopo, **tajibu**, wajib, opo, **asholatu** shalat? Jawab: ‘**Ala kulli muslim**, wajib ing atase saben-saben wong Islam, **balighin** kang baligh, ‘**aqilin**, kang duweni akal. Jadi shalat itu diwajibkan pada setiap orang Islam yang sudah baligh dan memiliki akal. Maka setiap orang tua wajib mengarahkan dan membimbing anak-anaknya untuk melakukan shalat ketika berumur 7 tahun agar terbiasa serta memukul anak-anaknya pada umur 10 tahun ketika tidak melaksanakan shalat’.”¹¹

Dalam penggalan cerita ini, tertulis bahwa shalat adalah kewajiban yang dibebankan kepada setiap individual

¹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 28

¹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 51.

(perorangan) dan dicerita itu ada sebyah pesan untuk para orang tua agar membimbing anak-anaknya untuk senantiasa membiasakan melaksanakan shalat agar kelak dewasa ia terbiasa dan tidak merasa berat dalam melaksanakan shalat. Dikuatkan pula dengan dalil Al-Quran dalam surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقرة : ٤٣)

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"

2.3 Do'a adalah senjatanya orang beriman

Do'a adalah senjata bagi orang-orang beriman, maka penulis ingin mencantumkan penggalan ini pada sebuah kaya tulis. Ada beberapa pesan yang menunjukkan pentingnya berdo'a

- a. Ketika Rifa membagikan oleh-oleh berupa kaos kepada teman-temannya. Retno salah satu sahabat Rifa berdo'a:

“Yes, yes, yes! Amin ya Allah, semoga diijabah kenyataan bisa kuliah di sana” mata Retno berbinar bahagia.
 “Untuk Ika, ini kaos UCL London!”
 “Ya Allah, London. Semoga jadi kenyataan, ya Allah,” doa Ika sambil memegang kaos itu dengan mata terpejam.¹²

Mereka yaitu Retno dan Ika berdo'a kepada Allah SWT, sebagai harapan ke depan cita-cita mereka tercapai dan dikabulkan

¹² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 28-29

oleh Allah SWT. karena dengan do'a hubungan antara seorang hamba dengan Allah amat begitu dekat. Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Baqarah : 186

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (البقرة : ١٨٦)

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”

b. Ketika Rifa bersama teman-temannya di dalam mobil yang menuju Gunung Bromo, salah satu dari teman Rifa berbicara:

“Mas, kok seperti komat-kamit terus sambil nyetir baca apa, mas? Baca mantra ya?”

“Iya. Mantra saya adalah Shalawat. Itu pesan dan wasiat ibu saya, kalau bepergian biar selamat, banyak-banyak baca shalawat, dijaga Allah. Kata ibu saya Allah akan kirim malaikat jaga kita. Alhamdulillah dengan itu saya selamat.” Terus pengemudi kepada mereka.¹³

Seorang pengemudi di penggalan cerita ini selalu bershalawat kepada Rasulullah SAW di setiap perjalannya serta meyakini bahwa akan ada malaikat yang menjaga perjalannya.

¹³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 138.

2.4 Indahnya berpacaran setelah menikah

Pesan ini dapat dilihat ketika Bu Ririn seorang guru matematika menceritakan pertemuannya dengan suaminya Pak Giri di depan murid-muridnya di kelas :

“Jujur dalam kekagetan ada perasaan bahagia luar biasa. Ibu bisa membuktikan tanpa pacaran ibu bisa dapat suami, yang insya Allah hebat. Sebab saat kuliah ibu pernah dicibir teman-teman sebagai perempuan kampung, perempuan nggak laku, karena ibu nggak mau pacaran”. Terang Bu Ririn.¹⁴

Dalam penggalan cerita ini Bu Ririn mempunyai pendirian untuk menjaga dirinya untuk tidak berpacaran. Karena ia sadar bahwa pacaran itu termasuk perzinaan dan termasuk dosa yang dilarang oleh agama.

2.5 Memulai semua pekerjaan yang baik dengan membaca *basmallah*

Pesan ini dikutip oleh penulis yang mana dalam cerita Rifa membuka *powerpoint* untuk mempresentasikan *sharing* pengalamannya di depan para santriwan-santriwati di aula pertemuan. Di *slide*-nya terdapat tulisan yang berbunyi : *Bismillahirrahmanirrahim*.

¹⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 38.

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amal baik jadi sia-sia. Abah dan Umi saya mengajari itu sejak kecil. Ini do’a paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,” terangnya.¹⁵

Rifa telah mendapatkan didikan dari Abah dan Uminya untuk memulai semua pekerjaan yang baik dengan *Bismillahirrahmanirrahim*, karena dengan kalimat tersebut semua pekerjaan yang baik mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

2..6 Berzina adalah salah satu perbuatan yang dilarang keras oleh agama

Pesan kutipan pesan syari’ah ini ketika Rifa dimintai pendapat oleh Tiwik teman sekelasnya. Tiwik bertanya:

“Fa, bagaimana tentang foto-foto teman kita yang hot dengan pacarnya? Tanya Tiwik.

“Pesan untuk kita semua termasuk diri saya sendiri, sebaiknya maksiat seperti itu dihentikan. Kalau tetap saja mau maksiat atau mendekati perbuatan zina tidak usah diobral, dipamer-pamerkan. Dalam sebuah hadis yang pernah aku dengar, Allah mengampuni hamba-hambanya yang berdosa kecuali orang yang terang-terangan melakukan dosanya. Perbuatan dosa yang terang-terangan telah menantang Tuhan. Yang seperti itu tidak diampuni-Nya. Apalagi jika perbuatan dosa yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan mendapat dosa tambahan dari orang-orang yang mengikutinya. Maka dari itu mari kita jauhi maksiat!” terang Rifa.¹⁶

¹⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 43.

¹⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 79-80.

Dari penggalan di atas terlihat bahwa Rifa dimintai pendapat tentang foto temannya yang beredar. Sosok Rifa menjelaskan bahwa itu semua termasuk kemaksiatan yang membuat pelakunya berdosa dan masuk ke dalam nereka, jika tidak segera ditaubati. Al-Quran menentang keras terkait hal ini karena akan merugikan diri sendiri dan umumnya orang-orang Islam yang tinggal di sekitarnya. Allah berfirman dalam surat Al-Isra': 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا (الإسراء: ٣٢)

“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.

2.7 Tolong-menolong dalam kebaikan sesama muslim

Perkataan yang disampaikan oleh Pak Nur sebagai Pengasuh

Pesantren di depan para santri di masjid usai shalat subuh :

“Baginda meminta kita sebagai umatnya agar menjadi orang-orang yang bermanfaat serta memberikan manfaat di atas muka bumi ini, kita akan menjadi orang bermanfaat dan memberikan manfaat, kalau kita baik dan benar. Ini syarat pertama, kita jadi orang baik dan orang benar. Syarat kedua harus memiliki sesuatu yang bermanfaat untuk disumbangkan dan syarat terakhir harus memiliki keikhlasan karena keikhlasan ini akan menjadi jaminan keberkahan bagi seseorang yang memberikan manfaat dan bagi yang diberi manfaat”¹⁷.

Dalam penggalan cerita di atas, bahwa perintah tolong-menolong dalam kebaikan itu harus dilakukan oleh setiap muslim

¹⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 106.

tidak terkecuali. Sesuai firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah

:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Pak Nur menasehati semua santri-santrinya agar menjadi orang baik dan bermanfaat bagi orang banyak. Seperti halnya Rasulullah SAW, tenaga, pikiran, jiwa dan raga yang disumbangkan kepada orang yang dibutuhkan kelak akan dibalas oleh Allah SWT.

2.8 Pesan untuk selalu mengingat Allah

Sebuah pesan syari’ah yang menjadi pesan terakhir yang disampaikan oleh Pak Nur kepada Fiona dan Louise, ketika mereka pamit kembali ke Negara asal mereka yaitu negeri Paman Sam.

“Terima Kasih semuanya. Pagi ini kami pulang ke Amerika dengan bekal cinta dan rindu kepada baginda Nabi,” kata Louise kepada Pak Nur dan semua yang mengantar.

“Perbanyak zikir, menyebut nama Allah SWT dan perbanyak shalawat selama dalam perjalanan,” Pesan Pak Nur.¹⁸

¹⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 152-153.

Kutipan percakapan di atas sesuai dengan ayat dalam Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا (الأحزاب : ٤١)

“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.”

Pesan yang dilontarkan oleh Pak Nur kepada dua sahabat Rifa yang kembali ke Amerika Serikat agar mereka selalu ingat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Mengingat Allah dengan selalu berdzikir dan mengingat Rasulullah Muhammad SAW dengan selalu ber – shalawat kepadanya.

3. Pesan Budi Pekerti (Akhlak)

Pesan akhlak yang terkandung dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy adalah sebagai berikut

3.1 Tatakrama memuliakan tamu

Ketika Rifa disambut oleh keluarga besar Pesantren Darus Sakinah serta ibu-ibu yang tinggal di sekitar pesantren. Rifa bergumam dalam hatinya :

“Di Amerika saya sangat diapresiasi, tapi yang saya dapatkan dari keluarga besar di Indonesia jauh lebih dahsyat. Adakah sambutan dan apresiasi yang lebih dahsyat dari menghadirkan keharuman cinta Baginda Nabi melalui kumandang shalawat?”

Dalam penggalan cerita ini Rifa merasakan perbedaan perlakuan berupa penduduk Amerika Serikat dengan penduduk

Indonesia kepadanya. Rifa juga merasakan keindahan shalawat yang ia dengarnya ketika shalawat itu diucapkan oleh para santri Pesantren Darus Sakinah. Pada dasarnya semua yang dilakukan oleh para santri semata-mata untuk memuliakan Rifa sebagai orang yang berprestas. Dalam penggalan cerita ini, bisa dilihat dalil Al-Quran surat Adh Dhariyat ayat 24-25 tentang bagaimana Nabi Ibrahim AS memuliakan seorang tamu.

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ ۚ ٢٤ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا
 سَلَامًا ۗ قَالَ سَلَامٌ قَوْمٍ مُنْكَرُونَ ۚ ٢٥
 فَرَاغَ إِلَىٰ أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينٍ ۚ ٢٦ (الذاريات)

“Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tentang tamu Ibrahim (yaitu malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaamun". Ibrahim menjawab: "Salaamun (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal".

Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk.”

3.2 Indah nya berbagi sesama saudara serta tetangga

Pesan akhlak yang berada di kutipan ini ketika Pak Nur menyampaikan beberapa kata setelah Rifa memberikan sambutan depan para santri.

“Oleh-oleh benar-benar seadanya, semua santri akan dapat. Tapi mungkin ibu-ibu tidak semua dapat, jadi mohon dimaklum. Sebab Rifa delapan bulan ke luar negeri bukan dalam rangka bekerja, melainkan dalam rangka belajar. Ia menyisihkan uang saku yang diterimanya untuk beli oleh-oleh sebagai tanda cinta.” Jelas Pa Nur.¹⁹

“Terima kasih, ya mbak Rifa, ini bolpoin dari Amerika, akan aku berikan sama Zulaikha, anakku, biar ketularan bisa sekolah sampai Amerika”.²⁰

Dalam penggalan cerita ini Pak Nur berusaha untuk berbagi sesama tetangga terdekat dengan mendoktrin Rifa untuk menyisihkan uang sakunya untuk membelikan oleh-oleh ala kadarnya. Tujuannya satu untuk memberikan kesenangan kepada hati-hati mereka.

3.3 Adab makan yang baik sesuai yang dicontohkan oleh para ulama

Ketika singgah di rumah sahabat Pak Nur yaitu Pak Mustain di Jakarta, setelah *landing* dari Bandara Soekarno Hatta.

“Abah ini cuma meniru Imam Syafi’i yang makannya lahap ketika bertamu ke rumah Imam Ahmad bin Hanbal. Kata Imam Syafi’i, makan yang dihidangkan oleh orang shaleh adalah rezeki yang halal itu Syifa (obat).” Begitu penjelasan abah.²¹

Dalam kutipan percakapan ini Pak Nur menjelaskan kepada keluarganya akan baiknya makan di rumah orang shaleh serta betapa beruntungnya makan di sana karena Pak Nur melihat cerita dua ulama shaleh yang ketika makan bersama.

¹⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 25-26.

²⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 27.

²¹ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 16.

3.4 Berbuat kebaikan karena termotivasi oleh Rasulullah

Dalam konteks pesan ini ketika Rifa berada di pesawat yang terbang di atas benua. Ia berkata dalam hati :

“Baginda Nabi, prestasi ini aku persembahkan untukmu. Mohon maafkan aku, jika aku belum bisa memberikan yang terbaik dan membuatmu bangga”.²²

Seorang Rifa merasa apa yang ia dapatkan adalah semuanya atas izin Allah SWT dan ia tidak lupa untuk menyanjung Rasulullah SAW sebagai nabinya. Dengan mempersembahkan prestasinya kepada Rasulullah SAW.

3.5 Permohonan izin adalah adab yang diajarkan oleh Rasulullah

Ketika Pak Nur bercerita tentang dirinya ketika merantau ke Kota Malang dan meminta izin kepada Kyai Mukhlas untuk menjadi Muazin.

“Izinkan saya menjadi tukang azan masjid ini meski Cuma ketika shalat jumat. Wasiat guru saya ketika menugaskan merantau ke Malang ini untuk menjadi muazin”. Terangnya²³

Pak Nur sebagai perantau yang datang ke kota Malang, berusaha untuk mengedepan akhlak dengan meminta izin kepada warga setempat. Karena ia merasa orang jauh serta pendatang.

²² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 11.

²³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 53.

3.6 Sikap rendah hati

Pesan akhlak dalam hal ini yaitu sikap rendah hati yang terdapat dalam novel ini yaitu sebagai berikut :

- a. Ketika Pak Nur mengajarkan kitab kuning ba'da shalat kepada para santri yaitu *Al-Futuhah Al-Madaniyyah* :

“Rifa, Abah hanya berani menyampaikan apa sudah diberi izin oleh guru abah, Mbah Kyai Ridwan. Ya, tiga kitab yang abah jadikan wiridan itu. Khusus kitab *Al-Futuhah Al-Madaniyyah*, abah berani membuka untuk umum, karena abah pernah diminta dua kali mewakili guru abah membacakan kitab itu pada pengajian masyarakat desa tetangga pesantren”²⁴

Seorang Pak Nur seorang yang sangat rendah hati tidak ingin mengajarkan sesuatu yang tidak pernah diajarkan oleh gurunya. Ia mengajarkan kitab *Al-Futuhah Al-Madaniyyah* kepada para santri dan masyarakat sekitar Pesantren Darus Sakinah.

- b. Ketika usai pengajian bersama Pak Nur di masjid Pesantren

“Oh Bu Ririn, masya Allah, ibu ikut pengajian Abah?
 “Iya, subahanallah. Enak sekali penjelasan Pak Kyai Nur.
 “Beliau tidak mau disebut kyai. Panggil beliau Pak Nur saja, Bu.”
 “Kenapa begitu? Tanya Bu Ririn.
 “Masyarakat di sini tidak ada yang memanggilnya dengan panggilan Kyai, karena beliau yang meminta.”
 “oh iya, menurut ibu itu bentuk rendah hati beliau.”²⁵

²⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 55.

²⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 91-92.

Dalam penggalan cerita ini bahwa Rifa menjelaskan tentang karakter atau sifat Abahnya kepada Bu Ririn. Bahwa Abahnya seorang yang rendah hati. Apalah sebuah panggilan kyai, sebuah panggilan yang menurut Abahnya berat.

c. Sikap rendah hati dan tidak puas dengan ilmu yang didapat

Sikap rendah ini muncul ketika pembicaraan Pak Nur dengan Bu Sal usai pengajian dengan santri-santri di masjid

“Bu, abah akan merasa kedatangan barokah karena akan kedatangan tamu dari luar negeri. Yang siap menyampaikan materi. Sebaiknya kita segera temui abah, sebab sebentar lagi abah akan pergi ngaji.”

“Mengisi pengajian lagi?”

“Bukan . Beliau Ngaji, belajar pada Kyai. Beliau selalu merasa masih level santri dan harus mengaji. Katanya, itu wasiat dari gurunya di pesantren. minimal sebulan sekali harus tetap mengaji pada kyai. Itu beliau amalkan sampai sekarang.”

“*Subhanallah.*”²⁶

Dari penggalan cerita ini bahwa betapa sosok Pak Nur seorang tawadhu’ serta rendah hati kepada semua orang. Ia juga seorang yang haus akan ilmu, yaitu masih mau datang ke majelis ilmu untuk belajar kepada kyai-kyainya yang jauh lebih tinggi ilmu pengetahuannya.

²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 94

3.7 Mengklarifikasi (*tabayun*) terhadap suatu perkara agar tidak salah paham

Ketika Arum teman sekelas Rifa yang tidak senang dengan prestasi Rifa yang gemilang di laur negeri sana. Karena sifatnya yang mengganjal hati Rifa, maka ia memberanikan diri untuk mendatangi rumahnya. Rifa berkata kepada teman-temannya:

“Teman-teman aku akan datang ke rumahnya dan minta penjelasan. Kalau aku memang ada salah sama dia, aku akan minta maaf.” Jelas Rifa.

“Terserah kamu Rif, aku setuju aja.” Sahut Lina.²⁷

Dari kutipan percakapan cerita di atas bahwa Rifa adalah baik hati tidak pendendam, ia merasa hatinya ada yang mengganjal ketika Arum teman sekelasnya memusuhi Rifa. maka Rifa mengambil tindakan dengan mengadakan *tabayun* (klarifikasi) dengan Arum serta meminta pendapat teman-temannya. Klarifikasi bermanfaat bagi keberlangsungan silaturahmi sesama manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَيَّ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa

²⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 75.

mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

3.8 Akhlak buruk itu menular

Ketika diadakannya seminar di Pesantren Darus Sakinah bersama Prof. Dr. Ruth Radmann seorang Guru Besar Neuoscience, King's College London

“Kecanduan pornografi dan narkoba itu sama merusaknya. Akan tetapi kecanduan pornografi dua kali bahkan tiga kali lebih merusak. Pornografi terbukti membawa segudang bencana pecandu itu sendiri maupun orang-orang sekitar, bahkan kecanduan pornografi dipastikan akan berdampak buruk terhadap keturunan.” Terangnya di hadapan santri-santri.²⁸

Dari kutipan ini, bahwa Prof. Dr. Ruth Radmann menerangkan akan bahayanya pornografi kepada para santriwan dan santriwati yang hadir di Aula Pertemuan. Pornografi juga adalah termasuk zina mata yang akan selalu teringat sampai kapanpun. Merusak pola pikir seseorang.

3.9 Perintah agar selalu mengingat Rasulullah SAW

Pesan Pak Nur sebagai orang tua angkatnya kepada Rifa ketika keberangkatannya ke bandara menuju Amerika Serikat. sebelum ia masuk bandara Abahnya berkata:

²⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 102-103.

Rifa di mana saja kamu berada kamu harus ingat. Dan ingat jangan sampai membuat malu Baginda Nabi! Ingat jangan sampai kamu membuat malu Baginda Nabi!”.

Pesan itu membuat kedua matanya basah dan berkata:

”Njih Abah, Rifa akan jaga diri dan tida akan membuat malu Baginda Nabi, insya Allah.”²⁹

Dalam penggalan percakapan antara Rifa dan Abahnya adalah berisi sebuah pesan, agar Rifa selalu menjaga dirinya serta menjaga kehormatannya. Terlebih Rifa akan tinggal di tempat yang asing yang belum tentu lingkungan itu seperti halnya Indonesia serta untuk ingat akan perjuangan Rasulullah untuk umatnya.

3.10 Mendahulukan kebutuhan umat dari kebutuhan sendiri

Pesan akhlak selanjutnya yaitu ketika Rifa melihat perubahan pada sikap Abahnya yang murung dan sering menyendiri

“Mohon maaf Abah, Rifa lihat akhir-akhir ini Abah banyak merenung, wajah murung, bahkan beberapa kali Rifa lihat abah menangis sendiri. Ada apa abah?” Tanya Rifa.

“Rifa, abah sedang didera rasa rindu yang luar biasa.”

“Rindu apa, bah? Atau abah rindu siapa? Kami semua orang-orang yang abah cintai ada di samping abah.”

“Nduk, Abah didera rasa rindu yang luar biasa pada Baginda Nabi Muhammad SAW.”

Mendengar jawaban abahnya, seluruh tubuh Rifa merinding dan gemetar. Abahnya menangis, Rifa langsung memeluk erat abahnya.

²⁹ Habiburrahman El-Shirazy, *Merindu Baginda Nabi,*.h. 11.

“Apakah kau dan seluruh santri Darus Sakinah, anak-anak yatim semua mengizinkan kalau abah umroh untuk sowan pada Baginda Nabi, Nduk?” kata abahnya sambil terisak.

“Tentu Bah, *sowan*-lah ke Baginda nabi, Abah sudah berkali-kali mengalah kami.”

“Rifa, tolong tanyakan mereka, anak-anak yatim dan dhuafa, Nak!”³⁰

Dalam penggalan cerita ini, terlihat bahwa Pak Nur seorang yang tidak memikirkan kebutuhan dirinya sendiri. Ia lebih memikirkan kebutuhan orang banyak. Akhlak seperti ini yang jarang dimiliki orang.

1.11 Memaafkan kesalahan orang lain adalah ciri-ciri orang yang bertaqwa

Ketika pengajian setiap ba'da shalat ashar telah selesai bersama Pak Nur di masjid pesantren, Pak Nur memanggil Rifa

“Abah ingin musyawarah denganmu Nak, ayo ke ruang depan! Ajak abahnya.

“Rifa, itu Bu Marti dan si Mijan datang minta tolong,” Pak Nur membuka.

“Kan Abah sudah tolong mereka, Abah sudah kasih uang Rp. 500 ribu.”

“Iya Nak, itu benar. Begini si Mijan sekarang taubat. Dia tadi menangis minta maaf kepada Abah atas segala kesalahan dan dosa-dosa. Ia ingin mmeminta maaf kepadamu. Secara langsung.”

“Nggak usah ketemu, Bah. Saya nggak mau ketemu dia. Sudah saya maafkan.” Jelas Rifa.³¹

³⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 154-156

³¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 121-122.

Dalam penggalan cerita ini seorang Rifa dihadapkan dengan masalah yang menurutnya sangat besar untuk dihadapi karena berkaitan dengan harga diri dan masa depannya. Pak Nur mengajak bermusyawarah dengan anaknya terkait masalah itu. Keadaan yang berat yaitu memaafkan kesalahan orang lain. Tapi itu harus dilakukan oleh Rifa sebagai seorang muslimah yang taat kepada Allah SWT serta karena didikan kedua orang tuanya berupa pengetahuan agama. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat :
134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (آل عمران : ١٣٤)

“(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”.

1.12 Menunaikan amanat orang yang sudah meninggal

Pesan akhlak terakhir yaitu ketika Rifa tidur, ia bermimpi bertemu abahnya yang berkata :

“Nak, boleh abah minta tolong padamu? Sangat mendesak!”
 “Njih, Bah, ada apa?”
 “Kau ingat Pak Pono pemilik took bangunan dekat pasar?”
 Abah punya utang Rp 435 ribu sama dia. Waktu beli paving yang dipasang di halaman belakang rumah kita. Abah lupa belum bayar. Kau pulanglah ke rumah, di laci pakaian abah

ada uang satu juta. Bayarkanlah, sisanya kasihkan Ustadz Anam.”

“Oh Rifa, ada apa Nak, malam-malam datang ke sini?”

“Mohon maaf kalau kedatangan kami mengganggu istirahat Pak Pono dan keliuarga. Ini terpaksa saya lakukan sarena penting.”

“Apakah Abah punya utang sama Pak Pono?” Tanya Rifa.

“Sebentar, iya saya ingat. Kalau nggak salah utang abahmu Rp435 ribu.”

“Iya kami mau bayar utang itu”

“Ya Allah, *kok yo* repot-repot kaya sama siapa, besok-besok *kan* bisa, nggak harus repot-repot malam-malam begini. Hujan-hujan lagi!”

“Pak Pono, amanahnya utang itu harus sekarang dilunasi, sebab abah sudah *sedo* di madinah.”

“*Innalillahi wa inna lillahi raji’un. Wah bejo banget, abahmu. Tapi kamu yang sabar ya, nak.*” Pak pono menghiburnya.³²

Dari penggalan cerita ini diketahui bahwa Rifa adalah seorang yang sangat amanah terhadap apa yang diperintah oleh Abahnya meskipun lewat mimpi dan terbukti uang yang diucapkan Abahnya memang ada. Sebuah amanat adalah ibarat seseorang yang memikul beban di pundaknya. Sesuai firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mu’minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (المؤمنون : ٨)

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

³² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 159-162.

B. Metode menumbuhkan rasa rindu kepada Baginda Nabi SAW

Umat Nabi Muhammad adalah umat yang terbaik di antara umat nabi-nabi yang lainnya. Maka dari itu penulis mencantumkan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Menampilkan hadis-hadis yang berkenaan dengan rindu kepada Baginda Nabi yang terdapat di novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman Al-Shirazy, sebagai berikut :
 - a. Pak Nur mempunyai tangan kanan yang menggantikan posisinya dalam memimpin Pesantren Darus Sakinah yaitu Ustadz Syamsul Anam. Begitupula salah satu pengajian rutin setiap Ahad pagi yang biasa dipimpin oleh Pak Nur kini Ustadz Syamsul Anam lah yang menggantikannya. Ia membacakan salah satu sabda Nabi yang mulia :

“Di dalam Musnad Imam Ahmad, sahabat mulia Anas bin Malik R.A, berkata : Rasulullah SAW bersabda: saya sangat rindu kepada saudara-saudaraku. Para sahabat bertanya, ya Rasulullah bukankah kami saudara-saudaramu? Nabi bersabda, kalian bukan saudara-saudaraku tapi kalian adalah sahabat-sahabatku. Saudara-saudaraku adalah mereka yang tak pernah melihatku tetapi mau beriman kepadaku.”

Hadis di atas tersebut memotivasi kita untuk menumbuhkan rasa rindu kepada Baginda Nabi SAW. karena beliau sendiri sangat merindukan umatnya, melebihi rindunya kepada orang tuanya.

- b. Selain hadis tersebut Ustadz Syamsul Anam juga membacakan hadis yang lain yang terdapat dalam Musnad Imam Ahmad juga serta menjelaskannya secara jernih dengan bahasa yang rapih sehingga para jamaah pengajian Ahad pagi mulai merasakan kerinduan kepada Nabi.

Rasulullah SAW bersabda : “Beruntunglah orang-orang yang pernah melihatku kemudian beriman kepadaku dan beruntunglah orang-orang yang beriman kepadaku padahal ia tidak pernah melihatku; Hal tersebut diucapkan hingga tujuh kali.”³³

Hadis tersebut menerangkan tentang keutamaan umat Nabi Muhammad yang dulu dan sekarang. Kasih sayang Nabi Muhammad SAW terhadap umatnya sangatlah besar melebihi rasa cinta seorang ibu kepada bayi yang dilahirkannya. Maka dari itu,

³³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 151.

sudah selayaknya kita sebagai umat Nabi untuk rindu terhadapnya dan ingat akan pesannya.

2. Bershalawat kepada Baginda Nabi SAW

Bershalawat kepada Baginda Nabi SAW adalah perintah Allah SWT. Rifa merasa dekat dengan Nabi setelah melihat Abahnya lebih dulu meninggalkannya. Ia merasa iri kepada Abahnya, meninggal serta dimakamkan di Kota Nabi. Dari apa yang ia rasakan usai sujud tanda syukur kepada Allah, bibirnya basah oleh shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

*Huwal habibul ladzi turja syafa'atuhu
Likulli haulin minal ahwali muqtahami
Maulaya shalli wa sallim da'iman abada
'Ala habibika khairil khalqi kullihimi³⁴*

Artinya : *Dialah kekasih Allah yang syafaatnya diharapkan. Dari tiap ketakutan dan bahaya yang datang menyergap. Ya Tuhanku limpahkanlah rahmat dan tadzim dan keselamatan atas kekasihMu yang terbaik di antara seluruh makhluk*

C. Respon pembaca novel “Merindu Baginda Nabi”

1. Nama : Siti Khairiyah Husna
Asal : Bogor
Status : Siswi kelas XI IPA di MA Al-Rahmah
Waktu Baca : Senin, 18 Maret 2019 M Pkl. 12.00-23.00 WIB

³⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*,h. 176.

Novel ini mengajarkan kita agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh, bersabar dalam menghadapi cobaan, berbakti kepada kedua orang tua, berlaku sopan santun kepada sesama manusia dan senantiasa rindu kepada Rasulullah SAW.

Novel ini juga bagus bagi kita karena di dalamnya terdapat nilai-nilai positif yang bisa kita ambil serta dapat dicontoh walaupun di dalamnya ditemukan hal-hal yang negatif yang lainnya yang tidak patut untuk dicontoh.

2. Nama : Kharisma Fitria
Asal : Curug-Tangerang
Status : Siswi kelas XI IPA di MA Al-Rahmah
Waktu Baca : Minggu, 17 Maret 2019 s/d Senin, 18 Maret 2019 M Pkl. 23.00-19.00 WIB

Di dalam novel ini terdapat banyak hal positif, mengenang kembali betapa indahny a kh lak dan budi pekerti Baginda Nabi kita, sehingga siapapun orang yang rindu terhadap Baginda Nabi ia akan merasa malu saat melakukan hal-hal yang tidak sesuai syari'at Islam. Dalam novel ini juga terkandung banyak amanat antara lain: bagaimana cara bersikap sabar, tetap tenang dalam kondisi apapun serta tidak ada putus asa dalam belajar dan meraih apa yang

diinginkan. Tak peduli betapa buruk masa lalu kita, jika niat keistiqomahan dan rasa ingin berubah, maka Allah akan membukakan pintu taubat selebar-lebarnya. Walaupun dalam novel ini mengajari banyak hal dan membuat saya (pembaca) merasa isi dan ingin berada pada zaman Baginda Nabi, agar dapat melihat sendiri betapa indahny akhlak dan prilakunya serta budi pekerti Nabi kita dan menjadi Mujahidah diantara mujahidah-mujahidah yang lain. Amiiin.

3. Nama : Righo Istighfara
 Asal : Tanggamus, Lampung
 Status : Siswa kelas XII IPA di MA Al-Rahmah
 Waktu Baca : Rabu, 13 Maret 2019 s/d Kamis, 14 Maret 2019
 M Pkl. 17.51-12.43 WIB

Buku ini sangat menginspirasi, apalagi buat para kaum muda di zaman sekarang mutakhir ini. Karena kebanyakan kaum muda sekarang lebih mengidolakan artis-artis dunia maya dibandingkan dengan Nabi Muhammad SAW yang berjasa dalam penyebaran Islam. Buku ini mengajak para pembaca untuk lebih berkaca diri dan tetap berdiri atas badai musibah yang menerpa. Dengan nasehat-nasehat kecil yang tersaji secara sederhana dan

mudah dipahami. Buku ini ringan dan simple, tapi insya Allah banyak pelajaran yang bisa kita contoh.

4. Nama : Gilang Pratama
Asal : Cirebon
Status : Siswa kelas XI IPS di MA Al-Rahmah
Waktu Baca : Senin, 18 Maret 2019 M Pkl. 12.00-23.00 WIB

Ketika saya membaca buku novel ini yang berjudul “Merindu baginda Nabi” hati saya sangat tersentuh dan merinding ketika membacanya. Seorang anak yang ditemukan oleh seorang nenek di tempat sampah serta diberi nama Dipa, ternyata dia anak yang ajaib, anak yang cerdas dan berakhlak. Di samping hidupnya yang mengharukan serta menyedihkan tapi dia tetap tegar dan pantang mengeluh serta tidak merasa minder terhadap teman-temannya yang lain. Yang mana mereka memiliki orang tua kandung yang lengkap. Akan tetapi dia selalu bersyukur kepada Allah SWT karena masih ada orang yang peduli kepadanya.

